

BAB III

Metode Penelitian

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*, dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu cara menggambarkan kondisi objek yang alamiah, sesuatu yang apa adanya tidak di manipulasi keadaan dan kondisi tersebut. penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Dan peneliti ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu penelitian yang berhubungan secara intens dengan informan dalam pelaksanaan tradisi Mabbarasanji, dengan tujuan mendeskripsikan Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Mabbarasanji.

Penelitian ini sering disebut dengan penelitian naturalistik, karena penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah.² Proses penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis dari perilaku yang dapat diamati.³

Penggunaan penelitian kualitatif sangat relevan dengan arah penelitian penulis karena bermaksud untuk mengungkapkan kondisi alamiah terkait bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam tradisi Mabbarasanji pada masyarakat Kajuangin Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di Dusun Kajuangin Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, lokasi penelitian didasari dengan beberapa pertimbangan antara lain; Pertama, tradisi Mabbarasanji dianggap sakral dan masih dilaksanakan setiap

¹Basrowi dan Suwandi, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 21.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung; CV. Alfabeta, 2009), h. 8.

³Moh.Kasiram, *Metodologi metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet. II, Jogjakarta; PT. UIN.Maliki Press, 2010), h. 175.

acara berlangsung seperti, maulid Nabi Muhammad saw, aqiqah, pernikahan/mappacci, serta memasuki rumah baru. Kedua, kondisi geografisnya sangat mendukung untuk diteliti karena penulis merupakan asli penduduk yang tinggal di Dusun Kajuangin Pinrang dan cukup mengetahui keadaan sosio kultural masyarakat tersebut. Ketiga, memudahkan penulis untuk melihat secara langsung dan berbaur dengan masyarakat sekitar dalam tradisi Mabbarasanji karena penulis sering mengikuti tradisi tersebut bahkan di keluarga penulis pun masih memeliharanya sehingga dengan keterlibatan langsung dalam tradisi ini, maka penulis berusaha mengungkapkan secara alamiah yang lebih riil dan mendetail.

Berikut ini merupakan gambaran umum lokasi penelitian di Dusun Kajuangin Kecamatan. Lembang Kabupaten. Pinrang.

1.2.1 Letak Geografis

Salah satu dari beberapa dusun yang ada di Desa Sabbang Paru yaitu Dusun Kajuangin. Dusun Kajuangin merupakan dusun yang terletak di desa Sabbang Paru Kecamatan. Lembang Kabupaten. Pinrang. Adapun daerah yang berbatasan dengan dusun kedakan adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kelurahan Binanga Karaeng
Sebelah Timur	: Kelurahan Tadokkong
Sebelah Selatan	: Desa Maroneng, Kecamatan Duampanua
Sebelah Barat	: Selat Makassar

1.2.2 Topografi

Secara umum keadaan topografi Desa Sabbang Paru adalah daerah perbukitan dan daerah daratan rendah (pantai). Keadaan topografi dusun Kajuangin ialah daerah daratan rendah (pantai).

3.2.3 Demografi

Menurut data yang dihasilkan, penduduk dusun Kajuangin Kecamatan. Lembang terdiri dari 900 kepala keluarga. Di bawah ini adalah deskripsi penduduk dusun Kajuangin Kecamatan. Lembang Kabupaten. Pinrang berdasarkan data yang diperoleh dari kantor desa Sabbang Paru.

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

No.	Jenis Data	Jumlah	Satuan
1.	a. Laki-laki	2.042	Orang
	b. Perempuan	1.945	Orang
	Jumlah Penduduk	3.787	Orang

Sumber: Dokumen Desa Sabbang Paru

Tabel 3.2

No.	Kelompok Umur	Jumlah	Satuan
1.	<1 Tahun	10	Orang
2.	1-4 Tahun	38	Orang
3.	5-14 Tahun	177	Orang
4.	15-39 Tahun	946	Orang
No.	Kelompok Umur	Jumlah	Satuan
5.	40-64 Tahun	2735	Orang

6.	65 Tahun ke atas	139	Orang
----	------------------	-----	-------

Sumber: Dokumen Desa Sabbang Paru

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No.	Berdasarkan Pekerjaan	Jumlah	Satuan
1.	Petani	1729	Orang
2.	Nelayan	755	Orang
3.	PNS	22	Orang
4.	Wiraswasta/pedagang	96	Orang
5.	TNI	2	Orang
6.	POLRI	4	Orang
7.	Dokter	1	Orang
8.	Bidan	4	Orang
9.	Perawat	3	Orang

Sumber : Dokumen Desa Sabbang Paru

Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan, September - Oktober 2020.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Mabbarasanji dan mengenai tentang Tradisi tersebut. Peneliti mewawancarai informan yang dianggap mempunyai pemahaman tentang Tradisi Mabbarasanji dan Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat di dalamnya untuk memberikan informasi lengkap dan riil/apa adanya.

1.4 Jenis dan Sumber Data

1.4.1 Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen maupun observasi yang dilakukan. Bentuk lain dari data kualitatif yang dapat peneliti tulis yaitu melalui pemotretan atau rekaman video.

1.4.2 Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang paling urgen dalam proses penelitian, disebabkan sumber data adalah satu komponen utama yang dijadikan sebagai sumber informasi sehingga dapat menggambarkan hasil dari suatu penelitian. Misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang sesuatu yang diharapkan oleh peneliti.⁴ Kemudian sumber data selanjutnya seperti buku, jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4.3 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber informan kunci, di antaranya masyarakat atau warga Kajuangin Pinrang dalam hal ini tokoh agama/imam mesjid, adat, kepala desa. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru, untuk mendapatkan data primer, peneliti harus

⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet I; Bandung Alfabeta, 2013), h. 53.

mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara.

1.4.4 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh atau di kumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai sumber kedua). Data sekunder dapat di dapat dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan, dan lain-lain.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data. Setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran.⁵ Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apa pun, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis untuk menghasilkan penelitian yang bermutu.⁶

Melakukan penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala fisik dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁷

Instrument untuk observasi adalah berupa pedoman observasi, buku catatan dan alat tulislainnya yang dapat membantu peneliti dalam proses penelitian di lapangan.

⁵Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43.

⁶Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2002), h. 51.

⁷Kahmad Dadang, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 141.

1.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga data dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸ Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari narasumber/informan. Penggunaan teknik wawancara ini akan memudahkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam lagi terkait implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Mabbarazanji*. Peneliti melakukan wawancara dengan para narasumber akan diperkuat dengan pedoman wawancara dan beberapa perangkat tambahan seperti; buku catatan dan kamera dengan pertimbangan penggunaan perangkat bantu sehingga dapat menguatkan output dari wawancara yang dilakukan peneliti dalam proses penelitian.

1.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, maupun data lain yang relevan dengan penelitian. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dan pengguna metode observasi dan metode wawancara, bahkan penggunaan dokumentasi dalam suatu penelitian dapat menguatkan hasil observasi dan wawancara sehingga lebih kredibel dan dapat dipercaya.

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini diarahkan oleh penelitian untuk mendokumentasikan hal-hal yang penting berkaitan dengan tradisi ini. Kondisi inilah yang dipandang oleh penelitian bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi sangat mendukung proses penelitian.

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 130.

1.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁹

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu, kemudian berkembang menjadi teori. Untuk melakukan analisis data kualitatif ini, maka perlu dilakukan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

1.6.1 Reduksi Data

Miles dan Huberman dan Sugiyono mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul di catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁰

1.6.2 Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Imam Suprayogo dan Tobroni, mengatakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan¹¹ dalam penelitian ini, peneliti merangkum seluruh data

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 334.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D*, h. 338.

¹¹Imam Suparyogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 194.

yang telah dikumpulkan di lapangan, kemudian mengelompokkan data sesuai kategori.

1.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu-satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni merupakan validitasnya.¹²

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan data lainnya. Namun, jika penarikan kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang valid dan kredibilitas.

1.7 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan:

1.7.1 Trianggulasi

Teknis trianggulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, trianggulasi dapat menguji apakah proses dan hasil metode yang dapat digunakan sudah berjalan dengan baik. Dan trianggulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.¹³ Ini merupakan teknik mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan perbandingan terhadap data yang telah ada.

¹²Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2009), h. 17.

¹³Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 192.

1.7.2 Trianggulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

1.7.3 Trianggulasi Teknik

Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka penelitian melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.

1.7.4 Trianggulasi Waktu

Narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.

1.7.5 Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Dengan demikian temuan penelitian menjadi lebih kredibel.

1.7.6 Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan yang dimaksud dapat berupa alat perekam suara, kamera, handycam dan lain sebagainya yang dapat digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Bahan referensi yang dimaksud ini sangat mendukung kredibilitas data.

1.7.7 Mengadakan Member-check

Membercheck (memeriksa) adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan.¹⁴ Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid. Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

Pemaparan mengenai uji kredibilitas telah dijelaskan secara gamblang. Pengujian kredibilitas yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap perolehan data yang ditemukan di lapangan dapat mengikuti langkah-langkah yang telah diuraikan sebelumnya.¹⁵

Untuk menjamin validitas data penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pemeriksaan yang dikemukakan oleh pakar penelitian. Sementara itu, verifikasi data diperlukan untuk membuktikan hasil yang diamati sesuai dengan kenyataan dan sesuai dengan kejadiannya. Untuk memverifikasi data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi.

¹⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 127-129.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 14.